

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

(Siswa dkk 2021:675) Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mampu memahami sesuatu, paham dan membuat mereka lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan digunakan sebagai salah satu yang teratur untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Sesuai peraturan No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pembinaan nasional pasal 3, dijelaskan bahwa : pendidikan nasional mempunyai kegunaan memperluas serta meningkatkan kompetensi peserta didik berdasarkan peraturan, serta memiliki tujuan untuk berkembangnya kompetensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berilmu, sukses, terampil, berdiri sendiri, serta jadi masyarakat demokratis yang bertanggung jawab, (Lestari, 2020:228).

Berdasarkan peraturan No. 20 tahun 2003 pasal 3 diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan nasional bertujuan untuk pembangun pemikiran dan kepribadian siswa di negara kita, peran seorang guru cukup dibutuhkan untuk menumbuhkan atau menanamkan karakter. Guru merupakan seorang figur yang dapat ditiru untuk siswa maupun lingkungan sekitar. Untuk itu, guru dituntut agar mempunyai

kemampuan seperti berkomitmen, kewibawaan, kemandirian serta kedisiplinan, (Iswadi, 2020:5)

Selama masa pertumbuhan siswa menjadi dewasa mereka sering meniru dan memberi contoh untuk hal-hal yang baik yang terjadi disekitar mereka. Ketika hal-hal baik sering ditransmisikan kelingkungan siswa juga dapat meniru hal-hal baik tersebut, (Laurentius dkk, 2021:58). Guru memiliki peran dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menanamkan serta mewujudkan kepribadian siswa yaitu dengan menjadikan guru seorang figur pendidik seperti menunjukkan perilaku positif terhadap siswa agar bisa dicontoh oleh siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter diintegrasikan terhadap kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah. Pembelajaran nilai karakter diperlukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Pembinaan karakter yaitu upaya untuk mencontohkan keteladanan yang baik pada pembelajaran salah satunya mata pelajaran PPKn, (Laurentius dkk, 2021:58).

Pendidikan karakter diterapkan di sekolah, siswa menjadi karakter yang berguna bagi orang lain dan bagus dalam karirnya, (Hidayat, 2019:4). Oleh sebab itu pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter disekolah merupakan suatu pendidikan yang mendasar walaupun sebenarnya pendidikan karakter utama seorang anak adalah keluarga.

Disekolah anak-anak akan melihat banyak hal sehingga akan menambah nilai-nilai karakter dalam dirinya, itu sebabnya pendidikan karakter disekolah juga tidak kalah penting dari pendidikan karakter yang telah diterima anak dalam keluarganya.

Pendidikan karakter disiplin di dalam lingkungan sekolah ialah sesuatu yang perlu di teliti untuk membentuk karakter siswa. Dimulai dari nilai-nilai karakter disiplin akan menginspirasi peningkatan nilai-nilai utama baik lainnya, seperti tanggung jawab, sikap jujur, saling kerja sama, dan sebagainya. Karakter disiplin adalah perilaku yang bisa ditunjukkan siswa disekolah antara lain seperti datang tidak telat, menyelesaikan kewajibannya, taat terhadap tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu dimulai dari tanggal 28 November sampai 26 Desember 2022 ditemukan rendahnya kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang berlangsung dikelas. Adapun permasalahan yang ada yaitu siswa sering datang terlambat pada mata pelajaran PPKn, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mengabaikan perintah guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta bercanda dengan teman sebangkunya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang keinginan belajarnya rendah, cara mengatur waktu tidak baik, serta terpengaruh temanya, maka diperlukan pembentukan karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin

dan komitmen merupakan suatu sistem yang dilaksanakan agar prinsip ataupun kecenderungan-kecenderungan seseorang terbentuk, bisa mengikuti aturan-aturan serta menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan pilihannya sadar untuk memenuhi peraturan tata tertib serta melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihan tanpa menuduh orang lain.

Menurut (Unaradjan 2018:181) menyatakan bahwa :
“Disiplin adalah cara yang dapat dilakukan untuk menghindari pelanggaran peraturan yang disepakati bersama dalam perusahaan sehingga berkembangnya hukuman bagi seseorang atau kelompok dapat dihindari. Disiplin sangat diperlukan dan menarik bagi dunia pendidikan karena dapat menjaga pendidikan tetap lancar dalam menghadapi berbagai kendala, dengan disiplin tidak melanggar peraturan yang ada dan tujuan yang diinginkan mudah tercapai, (Poto & Kuncoro) dalam jurnal (Riwana, 2021:4350). Disiplin adalah sikap yang membentuk atau merupakan ruang yang meningkatkan nilai kepatuhan, keselarasan, kesetiaan, dan strukturalisme. Menurut (Mirdanda) dalam jurnal (Riwana, 2021:4350), Tujuan disiplin yaitu menciptakan karakter positif yang sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga dapat digunakan dalam bersosial dan berbudaya.

Menurut Wiyani dalam jurnal (Riwana, 2021:4350), bahwa jika siswa menerapkan sikap disiplin di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah akan menciptakan suasana yang kondusif, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan teratur siswa dapat memahami teori

pembelajaran yang diberikan guru, serta siswa merasa lebih tenang karena dirasa sudah mematuhi semua peraturan yang ada. Hal ini disebabkan terdapat persamaan antara kedisiplinan, wawasan dan perilaku terpuji, contohnya ketaatan, ketepatan waktu, bertanggung jawab, kesadaran dan lain sebagainya.

Pembelajaran PPKn salah satunya berpusat pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa, pembelajaran PPKn merupakan pelajaran yang cukup bagus untuk membentuk karakter siswa. PPKn ialah topik yang mengajarkan mengenai pendidikan serta pengembangan nilai moral dan sikap warga negara Indonesia atau siswa sesuai dengan Pancasila. Adapun indikator pembelajaran PPKn antara lain mencintai bangsa kita, kritis, betata krama, jiwa kompetitif unggul, memiliki sikap disiplin, dan berperan aktif untuk menciptakan hidup nyaman dan tentram berdasarkan Pancasila. Mata pelajaran PPKn ialah pelajaran yang lumayan tidak disukai siswa, alasannya karena banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mendalami teori pada saat pembelajaran PPKn.

Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn di kelas VII disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu banyaknya materi pembelajaran PPKn yang diberikan dan minim waktu belajar di sekolah sehingga siswa tidak dapat menyerap semua materi yang diberikan. Guru dan siswa tidak terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut karena siswa terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada

guru. Permasalahan ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran guru cenderung ceramah dan menuntut siswa mencatat hal-hal yang disampaikan sehingga gaya belajar siswa dalam memahami materi bersifat menghafal. Sikap belajar siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, terbukti dengan hanya beberapa siswa saja yang mengacungkan tangan pada saat guru memberikan pertanyaan. Cara belajar siswa yang cenderung menghafal materi pembelajaran sehingga membuat siswa belum maksimal dalam menguasai dan memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran PPKn.

Alasan memilih kelas VII karena berdasarkan pengamatan, dalam proses pembelajaran PPKn nilai kedisiplinan siswa masih belum diterapkan dengan baik seperti, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru namun berbicara dengan teman sebangku akibatnya, siswa tidak memahami materi yang telah diberikan guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Masih ada siswa yang datang terlambat sehingga siswa tertinggal pelajaran dan mengganggu suasana kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan banyak tugas sekolah yang lain. Namun sebenarnya itu semua bisa diatasi dengan cara siswa bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Dengan adanya pembentukan karakter dapat membantu siswa mengatasi semua permasalahan yang sedang dihadapi, yaitu dengan melatih siswa menjadi seseorang yang disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kedisiplinan siswa karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperlukan terutama dalam bidang pendidikan, dengan adanya kedisiplinan maka akan tercipta suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas. Melalui metode pembentukan karakter, kedisiplinan dapat diterapkan oleh siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah yaitu dengan guru sebagai contoh atau suri tauladan bagi siswa untuk menerapkan nilai kedisiplinan ini. Pembentukan karakter juga bisa diajarkan melalui mata pelajaran PPKn yang mana pelajaran PPKn juga berfokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi sudah sangat benar apabila pembentukan karakter diajarkan pada pelajaran PPKn agar mencapai tujuan disiplin siswa.

Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa Indikator yang akan membantu penulisan skripsi seperti: 1. Siswa sering datang terlambat, 2. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, 3. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran PPKn di kelas VII masih belum berjalan secara efektif dan kondusif. Dengan adanya nilai kedisiplinan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu melalui metode pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn.

Dari paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Metode**

Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Mts Raudlatul Hasaniyah”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII Mts Raudlatul Hasaniyah ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII Mts Raudlatul Hasaniyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII Mts Raudlatul Hasaniyah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat penerapan nilai kedisiplinan siswa melalui metode pembentukan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas VII Mts Raudlatul Hasaniyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembentukan karakter untuk menanamkan nilai kedisiplinan siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan datang tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai rujukan dalam penggunaan metode pembentukan karakter untuk menanamkan nilai disiplin siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna kepada penelitian selanjutnya untuk lebih mengenali problem yang muncul pada pembelajaran serta mengetahui cara mengatasinya, menjadi pengalaman untuk peneliti jika menjadi seorang guru dimasa depan.

5. Bagi Universitas Panca Marga

Dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan metode pembentukan karakter dalam meningkatkan nilai disiplin mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Agar pembahasan selanjutnya dapat dilakukan secara terarah serta demi menghindari hal-hal yang melenceng maka diperlukan adanya penegasan dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun istilah yang memerlukan penegasan ialah :

1. Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap tanggung jawab dan peraturan yang sudah ada dan disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar terhindar dari suatu hukuman yang berlaku.
2. Pembentukan karakter ialah suatu tata cara yang dilaksanakan disekolah guna menanamkan prinsip awal kepribadian seseorang dan membentuk kepribadian, baik itu nilai-nilai karakter antar manusia dan tuhan, nilai kepribadian yang harus ada antara manusia, dan lingkungannya.
3. Pembelajaran PPKn salah satunya memfokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa, pembelajaran PPKn memegang posisi yang cukup strategis dalam membangun karakter siswa. PPKn adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan serta pengembangan nilai moral dan sikap warga negara Indonesia atau siswa sesuai dengan pancasila.

